

PELATIHAN DARING KETERAMPILAN DASAR BAHASA INGGRIS SISWA SMK PARIWISATA HARAPAN MELALUI MEDIA GOOGLE CLASSROOM

**Gek Wulan Novi Utami¹, Niluh Desy Suari Dewi², Putu Chrisma Dewi³,
Km. Tri Sutrisna Agustia⁴, I Gede Neil Prajamukti Wardhana⁵, I Gusti
Nyoman Putra Kamayana⁶, Ni Made Diana Erfiani⁷,
Ni Nyoman Tri Sukarsih⁸**

¹⁻⁸Universitas Dhyana Pura
Email: wulannoviutami@undhirabali.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) selalu dilakukan setiap tahun sebagai pemenuhan salah satu kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi selain pendidikan dan penelitian. Namun, tahun ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat sedikit berbeda pelaksanaannya yaitu dengan pelaksanaan secara daring karena situasi yang tidak memungkinkan untuk bertemu dan tatap muka dengan peserta pelatihan akibat menyebarnya virus COVID-19. Kegiatan Pelatihan *English Basic Skills* bagi siswa SMK Pariwisata Harapan ini akan dilakukan 4 kali pada bulan Juli-September 2020 dengan menyasar siswa kelas X SMK Pariwisata Harapan sebanyak 25 siswa. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini untuk (1) mempromosikan prodi Sastra Inggris, (2) meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris siswa yang meliputi kemampuan berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Media google classroom digunakan dalam pelatihan ini untuk memudahkan komunikasi dan meminimalkan kemungkinan kendala internet saat *live*. Para peserta akan mendapat waktu lebih banyak untuk mempelajari materi dan juga bisa mendengarkan berulang kali karena materi yang akan diberikan berupa powerpoint dengan rekaman suara pengajar. Setelah kegiatan ini dilakukan, keterampilan dasar bahasa Inggris (*English basic skills*) siswa meningkat melalui prosedur pre-test dan post-test.

Kata kunci: *English basic skills*, google classroom, PkM, pelatihan daring,

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian prodi kami kali ini tidak jauh dari pengajaran bahasa Inggris, yang membedakan adalah lingkup bahasan dan target sasaran. Mengangkat keterampilan dasar bahasa Inggris sebagai fokus materi untuk siswa yang tergabung dalam ekskul *English Club* karena keterampilan dasar ini diperlukan untuk memperkuat pelajaran-pelajaran bahasa Inggris yang sudah siswa pelajari. Pelajaran-pelajaran tersebut perlu pengulangan sebagai latihan siswa dan tidak menutup kemungkinan siswa mendapat ilmu baru atau pemahaman lebih dalam tentang materi bahasa Inggris yang diberikan pada pelatihan keterampilan dasar ini. Empat (4) keterampilan dasar berbahasa Inggris yang dimaksudnya yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Walaupun materi tersebut terbilang umum, tetapi materi yang akan diberikan kepada siswa yang tergabung dalam ekskul *English Club* di SMK Pariwisata Harapan akan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang diketahui melalui pre-test sebelum pertemuan pemberian materi dan diskusi.

Mengingat situasi pandemi Covid-19, tidak memungkinkan kegiatan ini dilaksanakan langsung dengan tatap muka, terlebih kegiatan sekolah belum kembali normal, jadi kami memilih menggunakan google classroom sebagai media pengajaran daring dalam kegiatan ini. Google classroom menyediakan platform blended learning di sekolah untuk menyederhanakan pembuatan tugas dan menilai tugas siswa tanpa menggunakan kertas (Donald Yates, 2017). *Google classroom* diperkenalkan *Google Apps for Education* pada tahun 2014. Perangkat ini memfasilitasi pengajar untuk membuat kuis dengan jenis pilihan ganda dan isian. dan mengorganisasi tugas-tugas dengan cepat. Seperti yang sudah disebutkan Yates (2017) tentang google classroom sebagai media *blended learning* yang pada saat itu masih menjadi perangkat bantuan pengajaran di kelas bertujuan untuk mewujudkan *system blended learning*. Dengan situasi pandemi yang mengharuskan hampir semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk proses belajar mengajar maka google classroom diperbaharui dengan fitur google meet agar bisa digunakan jika ingin mengajar tatap muka secara daring dengan siswa sehingga google classroom bisa digunakan sebagai media pengajaran jarak jauh sekarang. Keuntungan penggunaan google classroom dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa inggris dirasakan pengajar dan siswa terutama tentang aksesibilitas, pengaturan jadwal yang fleksibel, dan adaptabilitas dalam pengerjaannya (J. E. Gallagher, K: 2005). Untuk diketahui, Google classroom bisa diunduh ponsel pintar dan perangkat lain seperti laptop dan tablet sehingga memudahkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, termasuk pelatihan ini.

2. Solusi dan Target Luaran

Solusi

Kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam peningkatan empat keterampilan Bahasa Inggris siswa-siswa SMK Pariwisata Harapan. Adapun uraian solusi yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Pelatihan keterampilan mendengarkan (*Listening skills*) dengan video tips-tips sesi listening oleh tim pengajar yang dilanjutkan dengan latihan menjawab soal berdasarkan rekaman audio yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang sudah berlalu
- b. Pelatihan keterampilan berbicara (*Speaking skills*) dengan video tips-tips sesi berbicara oleh tim pengajar yang dilanjutkan dengan menugaskan para siswa merekam diri untuk melakukan perkenalan dalam Bahasa Inggris dan membicarakan keseharian mereka
- c. Pelatihan keterampilan membaca (*reading skills*) dengan video tips-tips sesi membaca oleh tim pengajar yang dilanjutkan dengan melatih kemampuan siswa membaca teks bahasa Inggris dan menjawab soal isian dengan teknik *scanning* dan *skimming*
- d. Pelatihan keterampilan menulis (*writing skills*) dengan video tips-tips sesi menulis oleh tim pengajar yang dilanjutkan dengan melatih kemampuan menulis siswa dengan membuat cerita dari gambar-gambar yang disediakan dan latihan membuat poster sederhana dalam bahasa Inggris bertema tips-tips kesehatan selama pandemi

Target Luaran

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa:

- a. Modul pembelajaran Bahasa Inggris untuk para siswa SMK Pariwisata Harapan sebagai peserta pelatihan keterampilan Bahasa Inggris
- b. Makalah yang diseminarkan dalam Seminar Nasional SINAPTEK 2020 dan dipublikasikan daring dalam prosiding

3. Metode

Richards and Rogers (2001) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan untuk penyajian materi bahasa secara tertib, tidak ada bagian yang bertentangan dan semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Dalam pemberian materi, metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan demonstrasi. yaitu penyusunan bahan ajar, pre-tes, pelatihan dan penugasan, dan post-tes.

Penyusunan bahan ajar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan adanya pertemuan antara Kaprodi dan Dosen Sastra Inggris untuk menyusun rencana PKM Prodi dan membentuk tim pengabdian. Para dosen yang juga tim pengajar bertemu Kepala Sekolah SMK Pariwisata Harapan Denpasar untuk meminta izin. Setelah pihak sekolah (mitra) mengijinkan, tim pengajar bertemu guru pamong Bahasa Inggris SMK Pariwisata Harapan Denpasar untuk membicarakan materi, kesulitan dalam pengajaran dan pembelajaran

Berikutnya, Kaprodi dan Dosen mensosialisasikan kegiatan ini kepada mahasiswa terkait keterlibatan mahasiswa. Selanjutnya, bahan ajar disusun oleh Pengajar Prodi Sastra Inggris dengan mempelajari teks-teks Inggris-Inggris dan Inggris-Amerika sebagai referensi.

Pre-tes

Pelaksanaan pre-tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakan pelatihan. Soal pre-tes berupa soal pilihan ganda tentang penggunaan tense (Present tense dan past tense), teks bacaan untuk soal reading, soal isian *listening* dari rekaman audio yang disediakan, dan isian yang meminta siswa menuliskan cerita yang terjadi di masa lampau.

Pelatihan dan Penugasan

Pelatihan dilakukan melalui google classroom. Pertemuan pertama mendiskusikan sistem pelatihan yang digunakan. Ada 4 sesi utama dalam pelatihan yakni pelatihan sesi *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Setiap sesi dilanjutkan dengan sesi penugasan, pembahasan, dan penilaian oleh tim pengajar kepada peserta pelatihan. Sesi Tanya jawab juga dipersilahkan saat sesi materi selesai. Sesi Tanya jawab tersebut bisa dijadikan data terkait indikator penilaian kemampuan menyimak siswa (Satori dan Komariyah, 2012). Setiap sesi utama disediakan waktu 1-1,5 jam, sesi lanjutan disediakan waktu 2 jam. setiap sesi di jadwalkan 1 hari 1 sesi utama. Materi berupa video tim pengajar tentang materi tiap sesi termasuk tips-tipsnya diunggah di google classroom. Pengisian daftar hadir juga dilakukan di google classroom dengan fitur "question" yang dikirim ke masing-masing siswa. Setelah sesi utama, pertanyaan atau penugasan juga dilakukan melalui media google classroom. Tugas dikirim kembali oleh siswa berupa *google form*, word dan pdf *file*, dan video untuk tugas sesi *speaking*.

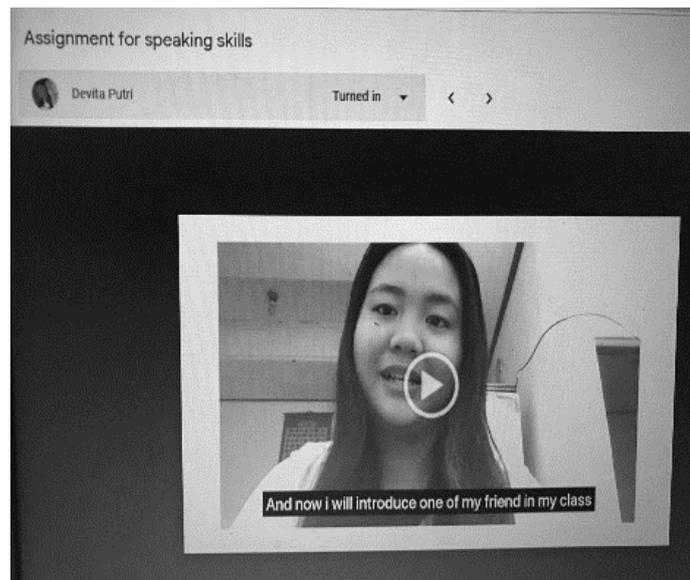
Post-tes

Pelaksanaan post tes dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan. Soal post tes serupa dengan soal pre tes. Soal diunggah ke google classroom dengan membatasi waktu pengerjaan hanya sampai 1 jam saja. Penilaian juga dilihat dari hasil tulisan siswa, produksi oral, respons terhadap materinya, serupa dengan *performance based assessment* (Alderson, 2000).

4. Hasil dan Pembahasan

Pada sesi pelatihan ini digunakan rekaman dengan bentuk soal percakapan pendek (*short conversation*). Rata-rata nilai siswa untuk sesi *listening* adalah 67, sedangkan pada

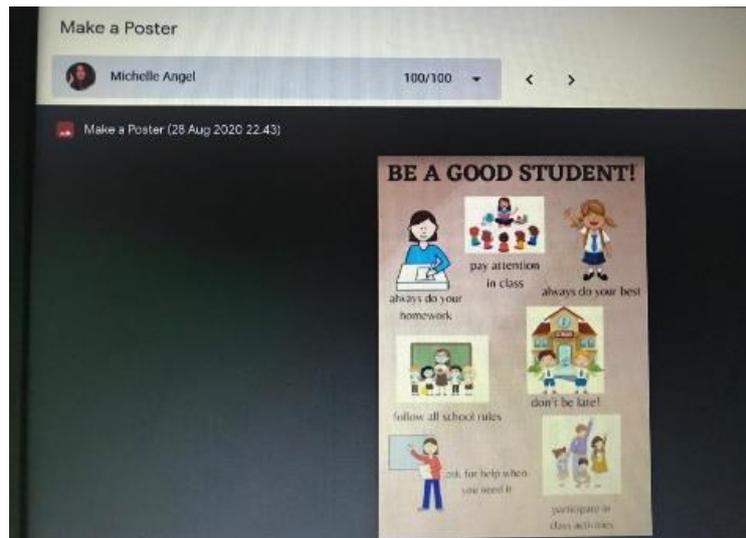
post tes nilai rata-ratanya 78. Terlihat ada peningkatan jika dibandingkan kedua nilai rata-rata tersebut. Dinilai dari *micro skills* dan *macro skills* (Geoff, 2001), kemampuan siswa kelas X SMK Pariwisata Harapan Denpasar mampu memproses tuturan pada penyampaian yang berbeda (*process speech at different rates of delivery*) yang termasuk *micro skills* dan mampu mengenali fungsi komunikatif tuturan berdasarkan situasi, peserta, dan tujuan, yang termasuk *macro skills*. Adapun yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan mengenal kelas kata gramatikal, sistem *tense*, *agreement*, pluralisasi sehingga banyak peserta yang terkecoh saat menjawab soal karena tidak memperhatikan kelas kata dan sistem tersebut.



Gambar 1. Sesi pelatihan *short conversation*

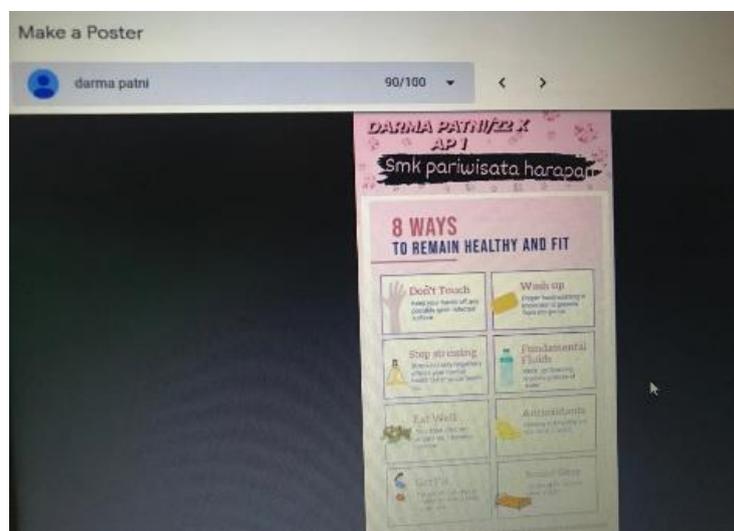
Para peserta diminta berlatih keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan mengimplementasikan tips-tips dari tim pengajar melalui perekaman video diri dengan tipe *extensive speaking (monologue)* dengan tema pengenalan diri dan cerita masa lampau. Kemampuan *micro skills* para peserta cukup baik terutama kelancaran memproduksi ucapan pada tingkat penyampaian tertentu. Namun, kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan kelas kata gramatikal, urutan kata, sistem *tense* dan pluralisasi.

Genre *reading* yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu *personal reading* khususnya *short story* (cerita pendek). Para peserta memiliki kemampuan mikro khususnya mengenali kata-kata inti (*a core of words*) dan menginterpretasikan pola urutan kata dan signifikansinya. Kemampuan yang perlu ditingkatkan yakni kemampuan menyimpulkan konteks yang implisit berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan (*macro skills*).



Gambar 2. Sesi pelatihan *personal reading*

Tipe *writing* yang digunakan adalah *personal writing* berupa deskripsi diri, cerita masa lampau, dan poster sederhana berkaitan dengan anjuran kesehatan di masa pandemic atau menjadi murid yang baik. Dalam penilaian diketahui para peserta mampu menghasilkan grafem dan pola ortografi dalam Bahasa Inggris serta mampu menghasilkan kata-kata berterima dengan pola urutan yang benar (*micro skills*) (Seow, 2002). Kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan menggunakan sistem gramatikal berterima termasuk sistem *tense*, pluralisasi, dan aturan gramatikal lainnya. Kemampuan menggunakan tanda baca juga perlu ditingkatkan.



Gambar 3. Sesi pelatihan *personal writing*

5. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan daring keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa SMK Pariwisata melalui media google classroom ini berjalan sesuai rencana. Kemampuan keterampilan bahasa Inggris para peserta (Siswa kelas X SMK Pariwisata Harapan) yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan, dilihat dari hasil pre-tes dan pos tes. Para peserta antusias mengikuti kegiatan ini dan memberikan *feedback* positif tentang rencana pelatihan lanjutan.

Daftar Rujukan

- Alderson, J. Charles. 2000. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brindley, Geoff. 2001. Assessment. In Ronald Carter & David Nunan (Eds.) *The Cambridge guides to teaching English to speakers of Other languages* (pp. 137-143). Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. White Plains, NY: Pearson Education.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: San Fransisco State University.
- Donald Yates. 2017. Google Classroom Easiest Teacher's Guide to Master Google Classroom. Copyright 2017 by Donald Yates - All rights reserved. <https://www.pdfdrive.com/google-classroom-easiest-teachers-guide-to-master-google-classroom-google-classroom-app-google-classroom-for-teachers-google-classroom-book-1-d158049011.html>.
- J. E. Gallagher, K. Et al. 2005. "Webbased vs Traditional Classroom Instruction in Gerontology": A Pilot Study," vol. 79, no. 3, pp. 1-10.
- Richards, JC. And TS Rodgers. 2001. *Language Teaching: Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Satori, D. & A. K. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Seow, Anthony. 2002. The Writing Process and process writing. In Jack C. Richards & Willy A. Renandya (Eds.) *Methodology in Language Teaching: An Anthology of current practice* (pp.315-320). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sukmawati and Nensia. 2019. The Role of Google Classroom in ELT. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. 1(2): 142-145.
- Widiadnya, I Gusti. 2019. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Komunitas Pengerajin Kain Tenun Gringsing Di Desa Tenganan Karangasem. *Jurnal Paradharma*. 3(1):30-38